

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Perhitungan skor efisiensi dengan metode *Stochastic Frontier Analysis* menunjukkan hasil bahwa sebahagian besar Unit Usaha Syariah tersebut belum efisien dari sisi *profit* yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode Maret 2005 – Desember 2007, skor efisiensi rata-rata Unit Usaha Syariah Bank Umum Pemerintah Nasional berkisar antara 0.00 – 0.201. Sementara skor efisiensi rata-rata Unit Usaha Syariah dari Bank Umum Swasta Nasional berkisar antara 0.00 – 0.279. Skor tertinggi dicapai oleh Unit Usaha Syariah Bank Umum Pemerintah Nasional pada Desember 2005, dan September 2007 dan skor terendah pada Maret 2005 dan Juni 2005 . Sementara skor tertinggi yang dicapai oleh Unit Usaha Syariah Bank Umum Swasta Nasional pada Maret 2005, Juni 2005, September 2005, untuk semua kuartal pada tahun 2006, Maret 2007, Juni 2007, dan Desember 2007, sementara skor terendah adalah pada September 2005, Desember 2005, untuk semua kuartal tahun 2006, dan juga untuk tahun 2007. Dari analisa hasil penelitian terlihat bahwa penyebab tidak efisiennya suatu Unit Usaha Syariah adalah *Pertama*, dari sisi keuntungan atau kerugian yang diperoleh, karena pengukuran efisiensi metode SFA derivasi fungsi profit melihat efisiensi dari profit yang diperoleh Unit Usaha Syariah tersebut. Apabila input harga dananya lebih besar, harga tenaga kerjanya lebih kecil, piutang murabahah lebih besar, dan pembiayaan bagi hasil lebih besar, namun apabila mengalami kerugian, maka Unit Usaha Syariah tersebut akan menjadi Unit Usaha Syariah yang paling tidak efisien. *Kedua*, dari sisi harga input berupa harga tenaga kerja. Apabila harga tenaga kerjanya lebih kecil, harga dananya juga lebih kecil, namun dapat menghasilkan piutang murabahah lebih besar dari pembiayaan bagi hasil, maka Unit Usaha Syariah tersebut akan mengalami efisien.

2. Perhitungan rasio BOPO menunjukkan bahwa rata-rata rasio BOPO yang diperoleh selama tahun 2005 sampai tahun 2007 adalah dari 48.5% sampai 388.5%. Untuk tahun 2006 dan 2007, rata-rata rasio BOPO Unit Usaha Syariah tersebut lebih rendah dari tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa untuk tahun 2006 dan 2007, Unit Usaha Syariah berhasil mencapai efisiensi. Namun apabila dirata-ratakan secara umum dari tahun 2005 sampai tahun 2007, maka rata-rata rasio BOPO UUS BUPN dan UUS BUSN sama-sama berada di atas 90% yang menunjukkan tidak efisien. Sehingga efisiensi yang diukur dengan metode SFA derivasi fungsi profit dan BOPO, menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.
3. Berdasarkan hasil uji *two mean sample* dengan menggunakan *two tailed*, maka perbedaan rata-rata efisiensi Unit Usaha Syariah dari Bank Umum Pemerintah Nasional dengan Unit Usaha Syariah dari Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan metode pengukuran efisiensi SFA derivasi fungsi profit tidak signifikan.
4. Hal yang sama juga terjadi dengan hasil uji *two mean sample* dengan menggunakan *two tailed* pada rata-rata efisiensi Unit Usaha Syariah Bank Umum Pemerintah Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional yang dihitung dari rasio BOPO. Sehingga hipotesis rata-rata efisiensi Unit Usaha Syariah Bank Umum Pemerintah Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional tidak berbeda diterima atau perbedaan yang ada tidak signifikan.

## 5.2 Saran

Perhitungan efisiensi dari fungsi *profit* dengan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* dapat menjadi landasan bagi perbankan untuk menilai apakah keuntungan yang telah diperoleh merupakan keuntungan yang efisien yang telah menggunakan input secara optimal untuk menghasilkan output. Begitu juga dengan perhitungan efisiensi dari rasio BOPO. Perhitungan ini dapat dilanjutkan pada masa yang akan datang, baik dengan menggunakan lanjutan data dari variabel yang sudah dibangun dalam penelitian ini maupun dengan membangun kembali fungsi *profit* dengan menggunakan variabel input dan output yang

berbeda, maupun dengan metodologi yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Permasalahan lain yang belum dibahas dalam penelitian ini adalah efisiensi Unit Usaha Syariah dari sisi biaya, serta data-data yang didapat masih belum maksimal untuk mengeksplor kondisi Unit Usaha Syariah. Dengan mengetahui efisiensi dari fungsi biaya, maka akan dibandingkan dengan efisiensi dari fungsi *profit*, sehingga dapat diketahui secara jelas faktor-faktor penyebab efisien dan tidak efisien dari Unit Usaha Syariah tersebut.

